

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Menurut Sugiyono (2020:8) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Dengan rumusan permasalahan kuantitatif asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, variabel yang akan diuji adalah gaya hidup dan harga produk sebagai variabel independen dan minat beli sebagai variabel dependen. Dalam Penelitian ini, penulis menggunakan data kuantitatif dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden maupun melalui google form dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang dapat diisi oleh responden. Menurut

Sugiyono (2020:37) “Metode penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara duavariabel atau lebih.” Ada tiga bentuk hubungan dalam penelitian asosiatif, yaitu hubungan simetris, hubungan kausal dan hubungan interaktif/resiprokal/timbal balik. Dalam penelitian ini mengacu pada hubungan kausal, karena hubungan ini menunjukkan adanya sebab akibat dan keterkaitan antara variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi).

B. Variabel dan Pengukuran

Menurut Sugiyono (2016:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variabel dependen. Di dalam penelitian ini variabel bebas terdiri dari gaya hidup (X1) dan harga produk (X2).

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut juga sebagai variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya

variabel bebas. Di dalam penelitian ini variabel terikat berupa minat beli (Y).

Untuk pengukuran variabel penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2020:134) mengungkapkan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada umumnya kategori skor yang digunakan dalam skala *likert* ini adalah skor 1 – 5 dengan penilaian skor masing-masing angka dapat dilihat di bawah ini:

- | | |
|------------------------------|----------|
| 1. STS (Sangat Tidak Setuju) | = Skor 1 |
| 2. TS (Tidak Setuju) | = Skor 2 |
| 3. N (Netral) | = Skor 3 |
| 4. S (setuju) | = Skor 4 |
| 5. SS (Sangat Setuju) | = Skor 5 |

C. Populasi Dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Menurut Sugiyono (2017:136) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang ditetapkan oleh peneliti adalah konsumen yang belanja di toko *Deythreat thrift shop*. Jumlah populasi tidak diketahui.

2. Pengertian Sampel

Menurut Sugiyono (2017:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability* sampling karena populasi tidak diketahui jumlah anggotanya, dan dengan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampelnya.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. *Purposive sampling* digunakan karena seringkali terdapat banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara random (acak), maka dengan menggunakan *purposive sampling* diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah Konsumen yang belanja di *Deythreat thrift shop*. Sugiyono (2017:143) menyebutkan tentang ukuran sampel untuk penelitian:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate, misalnya korelasi atau regresi ganda, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing - masing antara 10 sampai dengan 20.

Karena populasi anggota tidak diketahui secara pasti jumlahnya, ukuran sampel diperhitungkan dengan rumus Cochran (Sugiyono, 2017:136):

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha/2}\sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

Z_α = ukuran tingkat kepercayaan dengan

α = 0,05, maka Z = 1,96

σ = standar deviasi = 0,25

e = Batas Toleransi Error pada penelitian ini adalah 5%: 0,05

sehingga perhitungannya sebagai berikut :

$$\left(\frac{(1,96).(0,25)}{0,05} \right)^2 \quad n =$$

n = 96,04 dibulatkan menjadi 100 responden.

Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

D. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2013:224) Menyatakan bahwa Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan . Adapun metode pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut :

1. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan ataupun pernyataan kepada responden, baik secara bertemu langsung maupun tidak langsung melalui media sosial.

2. Observasi

Merupakan pengamatan langsung ke obyek yang akan di teliti dengan tujuan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian.

3. Wawancara

Melakukan pembicaraan secara langsung kepada obyek yang sesuai dengan karakteristik yang sudah ditentukan untuk memperoleh petunjuk maupun keterangan yang dapat melengkapi kebutuhan data penelitian.

4. Studi Pustaka

Merupakan pengumpulan informasi yang relavan dengan topik permasalahan penelitian ini, contohnya jurnal penelitian, abstrak jurnal, *e- book* dan internet.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial ini disebut variabel penelitian atau bisa juga menunjukkan penjabaran secara teknis dari variabel – variabel yang diamati. Dengan kegiatan penelitian ini dalam desain kuisioner terdapat indikator – indikator serta item – item yang akan digunakan sebagai sarana pengukuran variabel dan pengumpulan data lapangan.

Uji coba instrumen pada penelitian ini dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan, dengan maksud untuk kemukakan cara pengujian validitas dan reliabilitas yang akan digunakan. Menurut Sugiyono (2020:122) “Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.” Uji coba instrumen ini untuk menyempurnakan instrumen valid dan reliabel dalam butir-butir pernyataan.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Sugiyono (2020:121) menjelaskan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.”

Dengan menggunakan rumus *korelasi Person Product Moment* menurut (Sugiyono, 2020:183) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi, besarnya antara 0 sampai ± 1

X = Gaya hidup dan Harga produk

Y = Minat beli

n = Jumlah sampel

Untuk membandingkan r hitung dengan r tabel, kriterianya adalah jika r hitung > r tabel maka butir pernyataan valid dan sebaliknya jika ternyata r hitung < r tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan tidak valid. Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.0.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2017). Adapun pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha > 0,70.

Dengan dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Suatu konstruk/ variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$.
- b. Suatu konstruk/ variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $< 0,70$.

Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Jika nilai $\alpha > 0.7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika $\alpha > 0.80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

Jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna. Jika α antara $0.70 - 0.90$ maka reliabilitas tinggi. Jika α $0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat. Jika

$\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Basuki dan Nano prawoto (2017:57) “Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal”. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0.05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji di bawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi miliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dengan ketentuannya sebagai berikut:

- 1) Bila nilai signifikan $< 0,05$ H_0 diterima dapat ditemukan heteroskedastisitas.
- 2) Bila nilai signifikan $> 0,05$ H_0 ditolak, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2017:71) menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Hubungan linear antara variabel bebas tersebut dapat terjadi dalam dua bentuk, yaitu hubungan linear yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linear yang kurang sempurna (*imperfect*). Pengujian Multikolinearitas yang biasa digunakan adalah *Inflation Factor (VIF)*. Dalam pengambilan keputusan, untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas sebagai berikut:

- 1) Nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor (VIF)* < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.
- 2) Nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *variance inflation factor (VIF)* > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas antar variabel independen.

4. Uji Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2020:206) Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing masing variabel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *weight means scored* (WMS), dengan rumus dibawah ini :

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

\bar{X} = Rata – rata skor responden

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Tabel 4

Rentang Kategori Skor

Rentang Kategori Skor	Penafsiran
1,00 – 1,79	Sangat Tidak Baik / Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Tidak Baik / Rendah
2,60 – 3,39	Cukup / Sedang
3,40 – 4,19	Baik / Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Baik / Sangat Tinggi

Sumber : (Sambas Ali Muhidin, 2010:146)

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2020:275) mengatakan bahwa “analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimananaik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi)”. Menurut Sugiyono (2020:275) persamaan analisis regresiliner berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Minat Beli

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Variabel Gaya hidup

X_2 = Variabel Harga produk

ε = standar error

6. Analisis Korelasi

Dalam analisis korelasi yang diinginkan adalah koefisien korelasi, yang merupakan angka Menunjukkan derajat hubungan antar variabel Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mengetahui kekuatan dan kelemahan hubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat.

a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan korelasi antara dua variabel ketika variabel lain dianggap berpengaruh

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(sebagai variabel kontrol) atau dikendalikan atau tetap. Sugiyono (2020:248) mengatakan bahwa “Variabel yang diteliti adalah data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*”, Adapun rumusnya sebagai berikut:

Keterangan:

R = Koefisien korelasi

N = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

Korelasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari $(-1 \leq r \leq + 1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya

variabel X dan Y berkorelasi negatif dan kuat sekali, $r = 0$ artinya variabel X dan Y tidak berkorelasi atau tidak ada hubungan, dan $r = 1$ artinya variabel X dan Y berkorelasi positif dan sangat kuat

Tabel 5
Interpretasi Koefisien Koerelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020)

b. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2020:256) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx1} + r^2_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}{1 - r^2_{x1x2}}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama

r_{yx1} = Korelasi *product moment* antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi *product moment* antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara X1, X2

Nilai besar R berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya nilai yang mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

7. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2020:320) koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Adapun rumus koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi berganda

Besarnya koefisien determinasi (R^2) terletak diantara 0 dan 1 atau diantara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika $r^2 = 0$, model tadi tidak menjelaskan sedikitpun pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

- a. jika $r^2 = 1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel- variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r^2 = -1$ atau mendekati -1, maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel tersebut yang diuji lemah.
- c. Jika $r^2 = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

8. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian yang dilakukan adalah pengujian parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t dan uji f. Tujuannya untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Perhitungan dalam pengujian hipotesis dibantu dengan menggunakan SPSS 26.0.

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas (X) secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait (Y). Dalam pengambilan keputusan uji t (thitung), dengan asumsi tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ atau 0,05, derajat kebebasan (dk) = n-2 dan dilihat dari hasil tabel. Kriteria pengujian uji f(parsial) antara lain:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti ada pengaruh antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Yang berarti tidak ada pengaruh antara masing-masing variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen atau bebas (X) secara bersama terhadap variabel dependen atau terikat (Y) dengan menggunakan nilai probabilitas (*sig*). Dalam pengambilan keputusan, kriteria pengujian uji f (simultan) antara lain:

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Yang berarti tidak ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel X terhadap variabel Y.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan rencana kerja selama penelitian dibuat.

Berikut dibawah ini jadwal rencana kerja selama penelitian berlangsung:

Tabel 6
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Kalender							
		Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Penyusunan Bab I	■							
2	Penyusunan Bab II		■	■					
3	Penyusunan Bab III			■					
4	Seminar Proposal				■				
5	Revisi Proposal					■			
6	Penyusunan Bab IV						■		
7	Penyusunan Bab V							■	
8	Sidang skripsi								■

Sumber : Peneliti